BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Untuk menemukan faktor-faktor dominan dalam rancangan sistem informasi manajemen akademik di sekolah dasar sebagaimana yang dinyatakan dalam pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, maka metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif.

Hal ini sesuai dengan dinyatakan oleh Myers (1997 : 5) bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengannya, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli penelitian yang ada, di antaranya adalah Nasution (1988:9-11) dan Bogdan dan Biklen (1992:27-30) dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik pokok, di antaranya adalah : (1) sumber data adalah situasi wajar dan *natural setting*, (2) peneliti sebagai instrumen utama, (3) sangat deskriptif, (4) mengutamakan makna, (5) pengolahan data menyeluruh, reduksi dan abstraksi, dan (6) hasil penelitian dapat disimpulkan melalui verifikasi dan triangulasi.

Oleh karenanya penelitian akan dilakukan dengan mengamati dan berinteraksi langsung dengan obyek yang diteliti untuk mendapatkan data sebagaimana situasi yang wajar.

Secara lebih khusus, penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk studi kasus (*case study*) di sebuah lembaga sebagaimana dinyatakan

oleh Myers (1997 : 5) bahwa ”metode penelitian studi kasus ini terutama cocok untuk penelitian sistem informasi". Myers juga mengatakan bahwa dalam Sistem Informasi, telah terjadi pergeseran di dalam penelitian dari isu-isu teknologi menjadi isu-isu manajemen dan organisasi, sehingga terjadi peningkatan ketertarikan dalam penerapan metode penelitian kualitatif dalam bidang ini.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fithrah Insani yang berlokasi di Jalan Simbiosis no. 2 Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan lokasi ini secara umum didasarkan pada pertimbangan kemudahan menjangkau lokasi, situasi sosialnya mudah diamati, biaya, waktu, dan pelaku mudah didekati, serta kelayakan obyek yang memungkinkan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian.

Selain pertimbangan umum di atas, yang menjadi pertimbangan khusus adalah bahwa SDIT Fithrah Insani merupakan lembaga pendidikan (sekolah dasar) yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan sekolah lainnya karena merupakan sekolah dasar swasta yang menerapkan pendidikan yang memadukan sistem nilai Islam pada kurikulumnya dan memiliki jumlah siswa dan pegawai yang cukup banyak.

1. Gambaran Umum SDIT Fithrah Insani

SDIT Fithrah Insani berdiri sejak Maret 2002 dan telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari perkembangan yang dicapai oleh sekolah ini yang dapat dilihat dari perkembangan respon masyarakat yang berminat menyekolahkan anaknya di SDIT Fithrah Insani yang dari tahun 2002 hanya ada satu (1)

rombongan belajar, hingga pada tahun 2011 diterima lima (5) rombongan belajar siswa baru.

a. Organisasi

Untuk melaksanakan seluruh proses guna mencapai tujuan dan sasaran lembaga diperlukan suatu organisasi yang dapat menjangkau seluruh aspek namun tetap mengedepankan prinsip-prinsip organisasi yang ramping, efisien dan efektif dan memiliki kinerja yang produktif.

Pengelolaan pendidikan di SDIT Fithrah Insani tanggungjawab teknis operasionalnya di tangan pimpinan sekolah yang terdiri atas Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Dalam hal administrasi, pimpinan sekolah dibantu oleh staf administrasi (sekretaris sekolah) dan staf keuangan (bendahara sekolah), sedangkan dalam hal akademis dilaksanakan oleh wali kelas, koordinator-koordinator bidang studi, dan guru-guru. Semuanya bertanggungjawab kepada pengurus Yayasan Fithrah Insani.

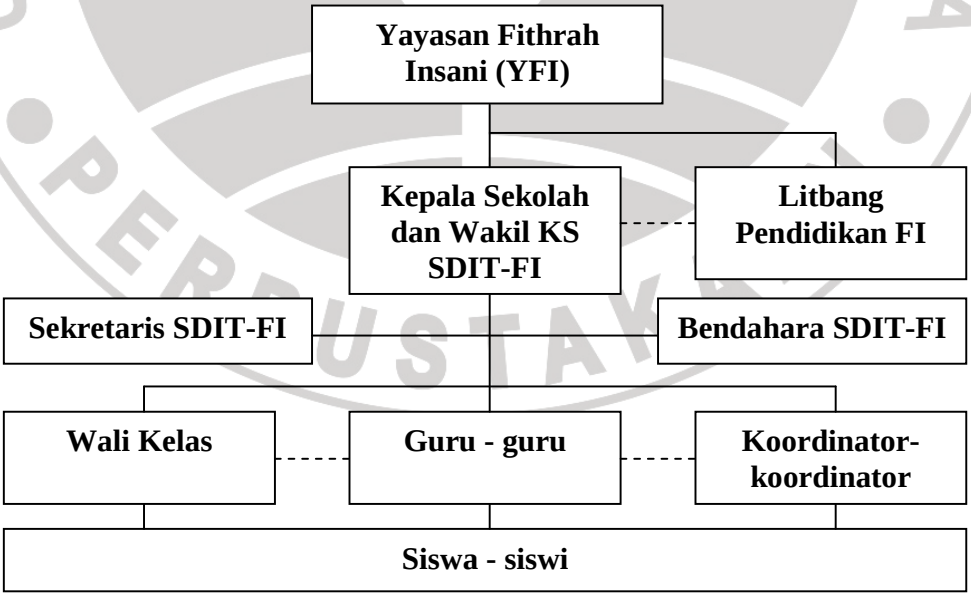

Gambar 3.1 Struktur Organisasi SDIT Fithrah Insani

Secara umum gambaran organisasi di SDIT Fithrah Insani dapat digambarkan sebagaimana Gambar 3.1.

b. Konsep dan Operasional Pendidikan

Sebagai sebuah lembaga pendidikan swasta yang mengedepankan keterpaduan pendidikan, SDIT Fithrah Insani mengupayakan konsep dan operasionalnya terpadu dalam tiga aspek, yaitu : (a) dalam hal pembinaan aspek *ruhiyah* (orientasi mental spiritual), *aqliyah* (orientasi intelektual) dan *jasadiyah* (orientasi kinestetika dan fisikal), (b) keterpaduan dalam pendidikan umum (ayat-ayat *kauniyah*) dan pendidikan agama (ayat-ayat *qauliyah*), serta (c) keterpaduan komponen pendidikan yaitu pendidikan di keluarga, di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Kurikulum SDIT Fithrah Insani mengacu pada Kurikulum Nasional yang diperkaya dengan kurikulum mandiri yang memuat nilai-nilai keislaman. Kurikulum senantiasa disesuaikan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan tanpa mengubah patokan-patokan yang menjadi pilar utama dan ciri khasnya.

Sebagai sekolah yang beorientasi kepada *Ma'rifatullah* maka nilai-nilai Islam menjadi inklusif dalam kurikulum. Selain proses pelaksanaan pembelajaran secara langsung dalam pengajaran di kelas, dihantarkan pula penanaman dasar-dasar nilai keislaman kepada anak didik yang dibentuk oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian anak didik akan tertanam dasar keislaman yang kuat, terutama Aqidah, Akhlaq dan Al Quran. Penanaman pola dasar pada jenjang pendidikan SD sangat penting karena usia SD adalah usia keemasan.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan metoda pengajaran terpadu yaitu kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata

pelajaran dalam satu tema. Tema menjadikan pembelajaran mengalir tanpa terasa, sehingga memudahkan murid menyerap materi pelajaran karena semua pelajaran diikat dengan tema.

Pola pengajaran terpadu mendukung pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Jumlah mata pelajaran yang dipadukan diatur sesuai dengan kedekatan isi materi pelajaran. Beberapa materi atau mata pelajaran yang sulit untuk dipadukan, tidak dipaksakan untuk mengikuti tema yang sudah ditetapkan.

Pada pelaksanaannya pola ini menuntut kreativitas guru untuk membuat perencanaan pengajaran yang rinci dan dapat dinikmati oleh siswa dengan '*enjoy*'. Murid belajar tanpa sekat-sekat waktu yang kaku sehingga siswa tidak terasa sedang belajar beberapa bidang studi sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Dengan demikian guru akan lebih mudah dalam mengatur waktu belajar, disesuaikan dengan kebutuhan.

c. Sumber Daya Manusia SDIT Fithrah Insani

Sampai tahun 2010 tenaga yang terlibat di lingkungan SDIT Fithrah Insani terdiri atas 1 orang Kepala Sekolah, 4 orang Wakil Kepala Sekolah, 1 orang tenaga Litbang dan 49 orang staf pengajar dan 8 orang tenaga administrasi dan umum. Rincian tenaga kerja berdasarkan jabatan atau fungsi dan jenjang pendidikannya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Keadaan SDM di SDIT Fithrah Insani

No	Jabatan / Fungsi	Jumlah Personal (orang)					
		SMP	SMA	D2/D3	S1	S2	Total
1	Kepala Sekolah				1		1
2	Wakil Kepala Sekolah				4		4
3	Litbang				1		1
4	Staf Pengajar			12	36	1	49
5	Tenaga administrasi		2	2			4
6	Tenaga umum	1	3				4
Total		1	5	14	42	1	63

Untuk peningkatan kualitas pendidikan, di SDIT Fithrah Insani sangat diperhatikan pola peningkatan kompetensi dari setiap komponen baik guru, staf administrasi, staf pendukung, dan manajemen. Peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh lembaga terutama ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tetapi belum pada tingkat peningkatan level pendidikannya.

Proses perekrutan tenaga kerja, khususnya staf pengajar, menggunakan kriteria sebagai berikut :

1) Muslim / Muslimah, dengan komitmen yang tinggi untuk memajukan pendidikan islami
2) Minimal pendidikan S1, lebih diutamakan sarjana kependidikan dengan IPK minimal 2,75
3) Diutamakan umur maksimal 27 tahun pada saat penerimaan, kecuali calon yang sudah berpengalaman mengajar di SDIT minimal 2 tahun.
4) Fasih membaca Al-Quran dengan kaidah tajwid yang benar dan memiliki hafalan, lebih diutamakan minimal hafal juz amma (jus 30)
5) Mempunyai kemampuan ekstrakurikuler (Kepanduan, Nasyid, Kaligrafi, dan lain lain)
6) Lebih diutamakan mampu berbahasa Inggris/Arab
7) Memiliki wawasan keislaman dan ilmiah yang cukup
8) Memiliki akhlaq yang terpuji
9) Memiliki semangat untuk senantiasa belajar dan meningkatkan kompetensinya, baik dalam konteks profesional, *tsaqofah diniyah* (pemahaman keagamaan), akhlaq dan kepribadian.

d. Siswa SDIT Fithrah Insani

Pada tahun pelajaran 2011-2012 jumlah siswa yang terdaftar di SDIT Fithrah Insani terdiri sejumlah 733 orang yang dapat dirinci sebagai berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Rombongan Belajar dan Siswa SDIT Fithrah Insani

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
1	Kelas I	5 rombel	148
2	Kelas II	5 rombel	144
3	Kelas III	4 rombel	114
4	Kelas IV	4 rombel	108
5	Kelas V	5 rombel	132
6	Kelas VI	3 rombel	87
Jumlah		26 rombel	733

e. Sarana dan Prasarana

Sampai akhhir tahun 2011, SDIT Fithrah Insani yang berada di dalam satu lingkungan dan dibangun di atas lahan seluas 1.520 meter persegi yang meliputi sarana dan prasarana sebagai berikut :

1) Gedung pendidikan 3 lantai dengan 27 ruang kelas;
2) Satu kantor untuk Kepala Sekolah dan Guru berukuran 42 m2;
3) Satu ruang Administrasi berukuran 28 m2;
4) Satu ruang Perpustakaan berukuran 24 m2;
5) Satu ruang Laboratorium Komputer dan Multimedia 42 m2;
6) Kamar mandi 18 buah untuk laki-laki dan perempuan;
7) Satu buah masjid untuk laboratorium diniyah dengan ukuran 205 m2;
8) Halaman dan lapangan olahraga seluas 300m2;
9) Lapangan parkir seluas 450 m2.

Selain itu SDIT Fithrah Insani telah dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang, seperti : 15 buah komputer, 3 buah printer, peralatan laboratorium sains sederhana (mikroskop, kit sains, dll), koleksi buku perpustakaan, perlengkapan olahraga, sarana telepon, internet, sumber energi listrik yang mencukupi, sumber air bersih, dan peralatan penunjang lainnya.

2. Subyek dan Informan Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dalam situasi yang wajar, langsung apa adanya tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan. Untuk itu peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan sumber data yang akan diselidiki. Peneliti tidak menggunakan angka-angka, tetapi mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian untuk mencari makna, walaupun tidak menolak angka-angka sebagai penunjang penelitian.

Adapun obyek penelitian ini adalah pengelola dan pengguna jasa lembaga pendidikan, yang dalam hal ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fithrah Insani yang terdiri atas :

a. Pengurus Yayasan Fithrah Insani, sebanyak dua orang, dalam hal ini adalah ketua dan sekretaris Yayasan.
b. Pimpinan sekolah, sebanyak lima orang yang terdiri atas satu orang kepala sekolah, dan dua orang wakil kepala sekolah.
c. Guru-guru, sebanyak lima orang.
d. Petugas tata usaha sekolah, sebanyak dua orang yang terdiri atas satu orang tenaga administrasi dan satu orang tenaga administrasi keuangan

e. Perwakilan Orangtua Siswa, sebanyak tiga orang dari orangtua siswa yang memiliki anak yang sekolah di SDIT Fithrah Insani dari kelas yang berbeda.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat yang saling melengkapi dan menunjang, diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah studi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya sumber data yang diperlukan diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari wawancara dan observasi terhadap obyek penelitian. Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian serta mendukung data primer.

Secara rinci teknik pengumpulan data dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Tujuan dari observasi adalah dengan mendeskrepsikan seting yang diamati, tempat kegiatan orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan makna apa yang diamati menurut perspektif pengamat (Patton, 1990 : 202).

Menurut Guba dan Lincoln (1981) ada bebearapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan secara optimal, karena :

1) Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung
2) Teknik pengamatan sangat dimungkinkan pengamat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian seperti keadaan yang sebenarnya.

3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data lapangan.

4) Pengamatan merupakan jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data.

5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks.

6) Teknik pengamatan dapat dijadikan alat yang sangat bermanfaat ketika teknik komunikasi lain tidak dimungkinkan.

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta (Moeleong, 1998 : 126). Pada pengamatan berperan serta, pengamat melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati. Sedangkan pengamatan tanpa berperan serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.

Pada penelitian ini peneliti memposisikan sebagai pengamat yang berperan serta karena disamping sebagai peneliti, penulis juga secara resmi pembina Yayasan Fithrah Insani.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan antara peneliti yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 1998 : 135).

Patton (1990) 135 – 136) mengemukakan pilihan teknik wawancara, yaitu :

1) Wawancara pembicara informal (*the informal conversational interview*).

Pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri dan sponanitasnya dalam mengajukan pertanyaan. Wawancara dilakukan pada latar alamiah.

2) Menggunakan petunjuk umum wawancara (*the general interview guide approach*).

Wawancara dilakukan berdasar pada kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dituangkan dalam pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

3) Wawancara baku terbuka (*the standardized open-ended interview*).

Wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan terjadinya bias.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik pertama dan kedua. Wawancara informal banyak digunakan dengan staf akademik, guru dan orangtua siswa yang menjadi user (pengguna) jasa administrasi akademik di SDIT Fithrah Insani. Sedangkan untuk pejabat di lingkungan sekolah dan yayasan digunakan teknik wawancara informal dan wawancara menggunakan petunjuk umum.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi obyektif responden, berbagai fasilitas yang ada, catatan berbagai hal terkait obyek penelitian. Studi dokumentasi ini juga digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen informasi akademik yang selama ini digunakan atau dihasilkan oleh SDIT Fithrah Insani.

Studi dokumentasi ini juga sangat penting sebagai produk nyata yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kebutuhan, pandangan, dan harapan stakeholders, sekaligus sebagai bahan untuk ”triangulasi” kebenaran keterangan partisipan penelitian. Di mana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian (Moloeng, 2004:330)

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang paling tepat adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti memiliki daya adaptibilitas tinggi dan responsif terhadap situasi yang terkadang berubah sepanjang penelitian berlangsung. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuanya.

Menurut Nasution (1988), “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Selanjutnya Nasution (1988) menjelaskan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian karena memiliki cirri-ciri sebagai berikut : (1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakaanya bermakna atau tidak bagi penelitian, (2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, (3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya, perlu untuk sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita, (4) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkanya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, (5) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.

D. Tahapan Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap penjajagan, eksplorasi dan tahap *member check*. Tahap *Penjajagan,* dilakukan untuk mengenal permasalahan yang ada di obyek penelitian dan menentukan fokus penelitian; Tahap *Eksplorasi*, merupakan tahap penelitian sebenarnya, dan sudah melibatkan alat-alat pengumpul data melalui berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau studi dokumentasi; Tahap *Member Check*, setiap perolehan data baik melalui hasil wawancara maupun hasil pengamatan, ditriangulasi kepada sumber datanya.

1. Tahap Penjajagan

Tahap penjajagan ialah tahap orientasi, menyajikan berbagai persiapan sebagai langkah awal menuju tahapan berikutnya. Dalam tahap ini dilakukan pula pengurusan surat ijin penelitian kepada pihak yang berwenang dalam obyek penelitian. Selain itu, dilakukan pula studi penjajagan ke lokasi penelitian untuk memperoleh data awal dan menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian serta menentukan jumlah responden yang diperlukan.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini menyajikan pelaksanaan pengumpulan data secara terarah dan spesifik yang pada tahap ini digali data sebanyak mungkin secara lebih berstruktur dengan harapan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan penelitian, sehingga menjamin keabsahan data yang diperoleh.

3. Tahap "*Member Check*"

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk menguji keabsahan dan keakuratan data yang dihasilkan pada tahap sebelumnya. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk melengkapi data yang masih kurang serta memberikan penjelasan baru kepada responden agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya dan dipertanggung-jawabkan. Tahap ini dilakukan dengan mengadakan konfirmasi kepada responden tentang data yang telah diperoleh sebelumnya dalam bentuk laporan hasil wawancara dan eksplorasi untuk memastikan kebenaran hasil laporan tersebut.

E. Analisis Data Penelitian

Penelitian kualitatif menekankan pada analisis secara induktif, sehingga data yang dikumpulkan bukan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan

sebelum penelitian dilakukan, tetapi data dikumpulkan dan dikelompokkan dalam pola, tema atau kategori untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan sementara dengan cermat dan hati-hati.

Selanjutnya kesimpulan sementara dirumuskan secepat mungkin menjadi kesimpulan-kesimpulan yang kokoh, kuat dan mengandung makna sebelum data tersebut tertumpuk. Kesimpulan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta dapat dijadikan sebagai temuan-temuan penelitian yang bermanfaat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan.

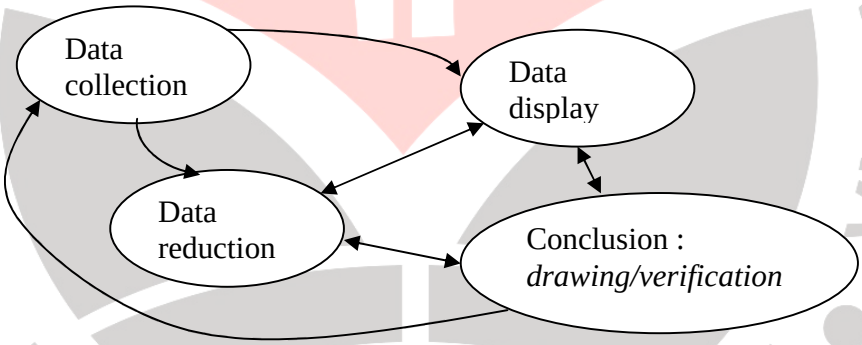

Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display)*, dan kesimpulan atau verifikasi data *(conclusion : drawing/verification)* sebagaimana digambarkan dalam Gambar 3.2 di atas.

Secara garis besar ketiga aktivitas analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan yang disusun kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicarikan temanya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Data yang telah diperoleh diklasifikasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan suatu data dengan data yang lainnya.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data.

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis terhadap masalah tersebut lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian.

Analisi data penelitian ini meliputi tiga hal penting yaitu :

1. Analisis strategi implementasi SIM Akademik di SDIT Fithrah Insani yang meliputi analisis rantai nilai (value chain analysis) dan analisis SWOT yang meliputi analisis faktor internal (IFAS) serta analisis faktor eksternal (EFAS).
2. Analisis perangkat lunak (*software*) SIM Akademik yang sesuai dengan kebutuhan SDIT Fithrah Insani.
3. Analisis tentang efektivitas implementasi SIM Akademik di SDIT Fithrah Insani menggunakan model Delone McLean yang meliputi evaluasi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, dan kepuasan pemakai.

F. Validasi Hasil Penelitian

Keabsahan hasil penelitian menurut para ahli dipandang dari beberapa sisi, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988; 114-124), Lincoln dan Guba (1981), bahwa kriteria keabsahan hasil penelitian diukur dari kredibilitas (validasi internal), transferabilitas (validasi eksternal), dependabilitas (realibilitas), dan konfirmabilitas (obyektivitas). Validasi hasil penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti adalah triangulasi hasil pengumpulan data hasil penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang pada situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, *Patton* dalam *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*,

sebagaimana yang dikutip oleh *Lexi Moleong* yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara serta hasil penelitian dan terhadap dokumen (studi dokumentasi).

G. Tahapan Analisis Hasil Penelitian dan Batasan Penelitian

Penelitian ini secara garis besar dilakukan dalam empat tahap analisis hasil penelitian, yaitu (1) deskripsi proses pengelolaan data akademik yang sudah berjalan (eksisting) di SDIT Fithrah Insani, (2) analisis perencanaan implementasi SIM Akademik termasuk analisis faktor internal dan eksternal, (3) analisis kebutuhan sistem dan pemilihan SIM Akademik yang sesuai untuk SDIT Fithrah Insani, dan (4) Analisis Efektivitas Implementasi SIM Akademik di SDIT Fithrah Insani.

Dalam menganalisis efektivitas implementasi SIM Akademik, peneliti menggunakan model evaluasi efektivitas Delone dan McLean. Namun karena implementasi SIM Akademik ini baru sebatas di tingkat staf akademik dan guru dalam rangka membantu tugas mereka dalam mengolah data akademik yang selama ini dilakukan secara manual, maka evaluasinya dilakukan hanya sampai pada evaluasi sistemnya yang meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan dari perspektif pengguna langsung sistem tersebut, yaitu pimpinan (ketua yayasan dan kepala sekolah), guru, dan staf administrasi. Evaluasi belum dilakukan sampai pada penilaian intensitas penggunaan (*intention to use*), kepuasan pengguna informasi (*user satisfaction*) seperti orangtua siswa, dinas pendidikan dan lain-lain. Evaluasi juga belum dilakukan pada penilaian keuntungan penggunaan sistem (*net benefits*).